

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SEJARAH MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VB MIN 1 BANTUL

IMPROVING SKILLS ABOUT HISTORICAL STORIES USING AUDIOVISUAL MEDIA ON CLASS VB STUDENTS IN MIN 1 BANTUL

Oleh: yudianto anggoro putro, pgsd/psd, Yudia2191@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan proses dan hasil pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita sejarah menggunakan media audiovisual siswa kelas VB MIN 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi penelitian ialah siswa kelas VB MIN 1 Bantul sebanyak 27 siswa, serta waktu penelitian dari bulan Januari Februari 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian dilakukan secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita sejarah dari siswa kelas V mengalami peningkatan setelah proses pembelajarannya menggunakan media audio visual. Hal ini diperkuat temuan lain dalam riset ini bahwa jumlah peserta didik yang mampu memenuhi KKM pada saat pratindakan/ kondisi hanya 5 siswa dari 27 (18,5%). Kemudian siklus I meningkat menjadi 15,33 dari 27 siswa yang merupakan rata-rata pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3 yang memenuhi KKM atau meningkat sebesar 56,76%. Selanjutnya pada siklus II peserta didik yang memenuhi KKM juga mengalami peningkatan sebesar 95,06%.

Kata kunci: *Keterampilan, Menyimak, Media, Video Audiovisual*

Abstract

The purpose of this study was to improve the process and learning outcomes of listening to historical stories using audiovisual media for students of class VB MIN 1 Bantul. This research used classroom action research (PTK). The study population was 27 students of class VB MIN 1 Bantul, and the research time was from January February 2020. The data analysis technique used was descriptive analysis. The research was carried out in stages. The results showed that the ability to listen to the history of the fifth grade students increased after the learning process using audio visual media. It was found in this study that the number of students who were able to reach the KKM during the pre-action / initial conditions was only 5 students out of 27 (18.5%). Then in the first cycle it increased to 15.33 from 27 students, which was an average meeting of 1 to 3 reached the KKM or an increase of 56.76%. Furthermore, in the second cycle students who reached the KKM also increased to 95.06%.

Keywords: Skills, Listened, Media, Audiovisual Video

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis dalam kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk yang diberikan akal sehat agar mampu mencapai tujuan dalam hidupnya. Dalam proses pencapaian tersebut, manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena aspek penting yang terdapat didalamnya. Proses tersebut akan terus berjalan sepanjang hidup manusia tiada henti secara alamiah. Sejalan dengan hal itu, pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Nasional Pendidikan.

Sistem Pendidikan Nasional menurut (Siswoyo, et al, 2007:19) adalah pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan menjadi suatu kebutuhan setiap individu. Setiap peserta didik hendaknya mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Oleh karena itu, mutu dan kualitas pendidikan di sekolah harus ditingkatkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan aspek penting karena merupakan bahasa pemersatu bangsa. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari hal tersebut diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Peran Bahasa Indonesia sesuai permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam keberhasilan mempelajari semua bidang studi.

Keterampilan menurut Sutawidjaya, et al (1992:2) memiliki arti sama dengan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Dengan demikian keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, dan berbicara.

Menyimak menurut Tarigan (2008; 31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sedangkan keterampilan menyimak menurut Herry Hermawan (2012: 300) berpendapat bahwa keterampilan menyimak merupakan sebuah seni bergaul atau keterampilan berinteraksi sosial dan keterampilan dalam menyandi pesan. Menurut Dedi Heryadi (2011:258) keterampilan menyimak

adalah aktivitas mental dalam menangkap bunyi, menafsirkan makna pada sumber-simbol bunyi hingga mencapai pemahaman, penimbangan, dan penangkapan.

Arsyad (2006: 4) berpendapat bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Adapun menurut Sanjaya (2009: 204), media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Media Audiovisual menurut Asra (2007: 5-9) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Selain itu, menurut Harjanto (2000: 243) media audiovisual memiliki kelebihan dalam penggunaannya, antara lain, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh guru, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di kelas VB MIN 1 Bantul ditemukan suatu permasalahan dalam kemampuan menyimak. observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 dan 26 November 2019 di kelas

VB MIN 1 Bantul dan guru kelas VB, Bapak Parijo, S.Pd. mengatakan keterampilan siswa dalam menyimak cerita rata-rata masih rendah.

Hal demikian dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 75. Hal itu disebabkan karena sebanyak 10 dari 27 siswa keseluruhan di kelas VB belum bisa menjawab pertanyaan dan mengemukakan kembali cerita yang telah disimak.

Faktor lain rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas VB MIN 1 Bantul adalah guru belum menggunakan media yang dapat menarik siswa untuk dapat menyimak cerita sejarah secara interaktif. Hal itu dikarenakan sekolah belum mempunyai media dan alat peraga khusus untuk menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi pembelajaran menyimak cerita sejarah. Faktor lain yang menjadi penghambat keberhasilan keterampilan menyimak adalah masih kurangnya minat siswa kelas VB MIN 1 Bantul dalam kegiatan menyimak. Hal itu terjadi karena siswa merasa bosan harus mendengarkan cerita sejarah dari guru tanpa memunculkan sesuatu yang baru yang dapat membuat siswa tertarik dan berminat untuk fokus mendengarkan. Hal itu mendorong siswa melakukan perilaku tambahan yang dirasa lebih menarik bagi dirinya atau mengajak temannya berbicara sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi cerita dalam pembelajaran keterampilan menyimak, maka perlu mencari suatu upaya dalam pemecahannya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan media audio visual. Alasan peneliti menggunakan media ini dengan

pertimbangan media mudah diperoleh atau dibuat, menarik dan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar, dan dapat menunjang peneliti dalam pengajaran menyimak. Selain itu, kelebihan media audiovisual yaitu lebih mudah dipahami siswa dan kegiatan pembelajaran akan lebih bervariasi. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media berupa media audiovisual guna meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VB MIN 1 Bantul, sehingga penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Sejarah Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VB MIN 1 BANTUL” perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dikemas dalam bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif. Kunandar (2011: 44) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama orang lain (kolaborasi) dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MIN 1 Bantul yang terletak di Dusun Jejeran, Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Provinsi DIY. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 di kelas VB

dengan jumlah 27 (dua puluh tujuh) siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini sejak bulan Januari sampai bulan Februari 2020. Materi pembelajaran yang akan diteliti adalah keterampilan menyimak cerita pada muatan bahasa Indonesia.

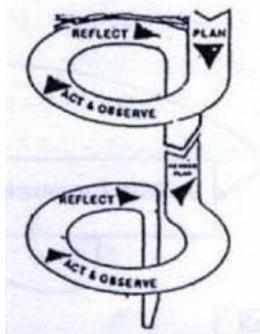
Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB MIN 1 Bantul yang berjumlah 27 (dua puluh tujuh) siswa. Peneliti memilih kelas VB sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kelas VB masih memiliki nilai yang tergolong rendah dalam keterampilan menyimak. Subjek penelitian kemudian diberikan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah hasil belajar menyimak siswa dengan menggunakan media audio visual.

Prosedur dan Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Robbin McTaggart (Kunandar, 2012: 45), penelitian ini terdiri dari beberapa siklus.

Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Jika divisualisasikan dalam bentuk gambar, penelitian tindakan model Kemmis dan Robbin McTaggart tampak pada gambar bagan berikut ini:



Gambar 1. Model Kemmis dan Teggart (Kusumah dan Dwitagama, 2009:20)

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes soal esay, observasi, dan dokumentasi.

Tes

Dalam menggunakan metode tes, maka peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi dengan soal-soal tes esay. Tes prestasi ini akan diberikan sesudah siswa selesai mempelajari materi sesuai dengan yang akan diteskan. Metode pengumpulan data menggunakan tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang cerita yang telah disimaknya untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita.

Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan aktivitas siswa dan guru. Hal-hal yang diobservasi meliputi, aktivitas guru dalam membelajarkan materi kepada siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan dampak dari penggunaan media audio visual pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas VB MIN 1 Bantul.

Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan guna memperkuat hasil observasi dan wawancara. Foto-foto untuk menunjukkan secara lebih nyata mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan alat ukur

dalam suatu penelitian yang dinamakan dengan instrument. Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi, sedangkan instrument yang digunakan adalah soal tes dan lembar observasi.

Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan adalah tes. Tes adalah pemberian soal berupa post test di akhir pertemuan setiap siklus untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa melalui media audiovisual.

Instrumen Observasi

Observasi dilakukan saat pembelajaran dengan rubrik yang telah disiapkan. Lembar observasi digunakan sebagai acuan penilaian aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dalam lembar observasi guru yaitu kegiatan guru dan penyampaian dalam pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media audiovisual. Sedangkan, lembar observasi siswa meliputi, aktivitas belajar, kreativitas dan rasa senang disesuaikan dengan kajian yang telah diuraikan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua analisis data yakni analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2006: 131). Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka seperti hasil tes belajar keterampilan menyimak cerita. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang berupa kalimat seperti hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak cerita menggunakan media audio visual

dan dokumentasinya pelaksanaannya.

Data Deskriptif Kuantitatif

Soal tes keterampilan menyimak cerita sejarah yang telah dikerjakansiswa, diperoleh data kuantitatif. Pada penelitian ini, rumus menghitung nilai siswa menurut Purwanto (2009: 112) adalah sebagai berikut.

$$\frac{S}{N} = R \times 100$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= Skor maksimum dari tes tersebut

Hasil tes tersebut kemudian dicari nilai rata-rata kelasnya. Menurut Arikunto (2009: 26) mencari nilai rata-rata tinggal menjumlah semua skor kemudian dibagi dengan banyaknya siswa yang memiliki skor itu. Rumus mencari nilai rata-rata adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Banyaknya Siswa

Selanjutnya hasil rata-rata kelas di atas dibandingkan dengan nilai KKM. Perbandingan nilai rata-rata kelas dengan nilai KKM menunjukkan tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2007: 245) kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam mengetahui peningkatan hasil tes siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Peningkatan Hasil Tes

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤39	Sangat Kurang

Hasil tes keterampilan menyimak cerita selanjutnya diolah dalam bentuk presentase untuk mengetahui presentase siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Djamarah (2005: 264) rumus menghitung presentase siswa yang sudah mencapai KKM adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Analisis Data Kualitatif

Data observasi dan dokumentasi diperoleh dari lembar observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga digunakan untuk menganalisis dokumen dalam penelitian serta foto pendukung dalam selama penelitian berlangsung.

Variabel Penelitian

Variabel Bebas: yaitu variable yang mempengaruhi penggunaan media audiovisual.

Variabel Terikat: yaitu variable yang dipengaruhi keterampilan menyimak cerita sejarah bagi siswa kelas VB MIN 1 Bantul.

Uji Validitas Instrumen

Validitas instrument tes dilakukan menggunakan validitas, sebuah tes dapat

dikatakan memiliki validitas isi apabila untuk mengukur tujuan khusus sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan tertera dalam kurikulum atau tujuan khusus untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita.

Aspek yang divalidasi yaitu kesesuaian isi materi dalam teks dengan materi pembelajaran keterampilan menyimak cerita.

Tes dinyatakan valid apabila dapat mengukur kemampuan keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan kurikulum yang akan di capai.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dianggap berhasil terjadinya peningkatan keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media audio visual film pada siswa kelas VB MIN 1 Bantul. Hal demikian dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai keterampilan menyimak siswa dalam menjawab soal tes. Adapun standar minimal atau KKM di MIN 1 Bantul adalah 75. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 75% siswa kelas VB MIN 1 Bantul sudah mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 dengan nilai rata-arta kelas ≥ 75 . Selain itu penelitian ini dinyatakan berhasil karena siswa mampu mengingat kembali isi cerita, menjawab soal test, dan siswa dapat menceritakan kembali isi cerita sejarah.

HASIL PEBELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Pra Tindakan

Hasil penelitian pada kegiatan pra tindakan mengenai keterampilan menyimak cerita sejarah “Jenderal Sudirman” pada peserta didik kelas VB MIN 1 Bantul diketahui bahwa mayoritas siswa sebanyak 22 peserta didik (81,5%) dinyatakan belum tuntas KKM, sedangkan sisanya peserta

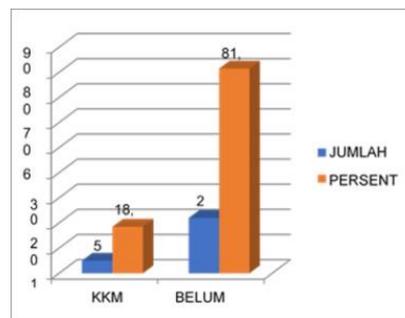
didik sebanyak 5 siswa (18,5%) dinyatakan sudah tuntas KKM. Hasil riset mengenai keterampilan menyimak cerita sejarah “Jenderal Sudirman” oleh peserta didik tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Sejarah “Jenderal Sudirman” di Kelas V B MIN 1 Bantul pada Pra Tindakan

Ketuntasan				Skor tertinggi	Skor terendah	Prestasi Rata-rata Kelas
KKM	%	Belum KKM	%			
5	18,5	22	81,5	80	40	60,55

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik yaitu sebanyak 22 siswa (81,5%) memperoleh skor keterampilan menyimak termasuk belum tuntas KKM atau mempunyai skor lebih kecil dari 75, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5 siswa (18,5%) mendapatkan skor keterampilan menyimak yang tergolong pada kategori sudah tuntas KKM atau skornya ≥ 75 . Skor rerata prestasi semua peserta didik diperoleh sebesar 60,55. Skor rerata ini memperlihatkan masih lebih kecil dari skor kriteria ketuntasan minimal sesuai kurikulum 2013 yaitu 75.

Sebagai upaya memperjelas data hasil Pra Tindakan, berikut ini disajikan grafik histogram kemampuan keterampilan menyimak cerita sejarah “Jenderal Sudirman” di kelas V B MIN 1 Bantul pada Pra Tindakan.



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Menyimak Cerita sejarah di Kelas V B MIN 1 Bantul pada Pra Tindakan

Perbandingan Data Hasil Siklus I dan Siklus II

Peningkatan keterampilan menyimak cerita sejarah menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VB MIN 1 Bantul mengalami keberhasilan yang ditunjukkan pada skor siklus II pertemuan dua dan tiga yang menunjukkan adanya peningkatan yang tetap. Adapun data skor peningkatan keterampilan menyimak cerita sejarah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita sejarah Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Persentase tingkat ketuntasan siswa	56,77%	95,07%
2	Rata-rata hasil keterampilan menyimak cerita sejarah	73,82	91,60
3.	Peningkatan hasil	13,27	17,78

Adapun peningkatan kemampuan keterampilan menyimak cerita sejarah siswa kelas VB MIN 1 Bantul disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita sejarah Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan riset adalah kemampuan menyimak cerita sejarah dari peserta didik kelas V mengalami peningkatan setelah proses pembelajarannya menggunakan media video audio visual. Hal ini diperkuat temuan lain dalam riset ini bahwa jumlah peserta didik yang mampu memenuhi KKM pada saat pratindakan/kondisi awal hanya 5 siswa dari 27 (18,5%). Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 15,33 dari 27 siswa yang merupakan rata-rata pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3 yang memenuhi KKM atau meningkat sebesar 56,76%. Selanjutnya pada siklus II peserta didik yang memenuhi KKM juga mengalami peningkatan sebesar 95,06%.

Saran

Berdasarkan pembahasan Bab V dan hasil kesimpulan riset ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik
 - a. Kemampuan belajar siswa dalam hal

menyimak cerita sejarah sebaiknya ditingkatkan lagi dengan cara sering berlatih untuk serius dan fokus ketika sedang menyimak.

- b. Peserta didik disarankan sering berlatih kecermatan dan mengamati dengan teliti dan tepat supaya keterampilan menyimak cerita lebih baik lagi di masa mendatang.

2. Bagi tenaga pendidik

- a. Tenaga pendidik sebaiknya segera menggunakan media video audio visual dalam proses kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak mampu ditingkatkan lebih baik lagi. Agar penggunaan media video audio visual tidak mengganggu ruangan kelas yang lain, maka sebaiknya pendidik membeli perlengkapan agar media video audio visual dapat digunakan seperti membeli LCD proyektor, speaker, dan mic.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin (2009). *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: PT Pustaka.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, Sumiati. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Budiningsih, Asri. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B. & Zainan, A., (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermawan, Herry. (2012) *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.

- Heryadi, D. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Pusbil.
- Nurgiantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwardaminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. (2012). *Model- Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Saddhono, K. & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Solchan T. W. et. al. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solehan. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subyantoro. (2013). *Pembelajaran Bercerita*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutawidjaya, A., et al. (1992). *Pendidikan Matematika III*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin. (1958). *6000 Tahun Sang Merah Putih*. Jakarta: Balai Pustaka Djakarta.
- Waluyo, Herman J. (2003). *Apresiasi Puisi Panduan Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.